Jurnal Anugerah, 7(1) (2025)

e-ISSN 2715-8179
https://ojs.umrah.ac.id/index.php/anugerah

Pendampingan literasi membaca anak usia dini melalui pusat ruang inspirasi belajar aktif di Desa Cikalong Kabupaten Bandung Barat

Early childhood reading literacy assistance through active learning inspiration center in Cikalong Village, West Bandung Regency

Hevie Setia Gunawan[1*], Astarina Arif[2]
[1]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Bandung Barat 40767, Indonesia.
[2]Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Bandung Barat 40767, Indonesia.
[*]e-mail korespondensi: heviesetya@staidaf.ac.id

Pengiriman: 06/Desember/2024; Diterima: 16/Mei/2025; Publikasi: 29/Mei/2025
DOI: https://doi.org/10.31629/anugerah.v7i1.6892

Untuk Kutipan: Gunawan, H. S., & Arif, A. (2025). Pendampingan literasi membaca anak usia dini melalui pusat ruang inspirasi belajar aktif di Desa Cikalong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Anugerah*, *7*(1), 1–12. https://doi.org/10.31629/anugerah.v7i1.6892

Abstrak

Rendahnya budaya membaca salah satunya disebabkan oleh minimnya stimulasi atau pembiasaan membaca pada usia dini, penggunaan gadget dengan waktu yang berlebihan juga menjadi perhatian paling serius. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi anak usia dini dalam membaca sebagai bagian dari penguatan literasi membaca, peserta pendampingan terdiri dari siswa dan siswi SPS Miftahul Huda. Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pendampingan membaca dan penyediaan bahan bacaan yang menarik bagi anak serta menggunakan stimulasi dan media yang tepat sehingga muncul keinginan anak untuk membaca. Adapun tahapan pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap observasi dan perencanaan, tahap pelaksanaan pendampingan literasi membaca dan tahap evaluasi serta refleksi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendampingan membaca ini menunjukkan kemajuan yang signifikan diantaranya: Dengan menggunakan media kartu huruf, kartu angka bergambar anak dengan mudah mengenali bentuk huruf melalui pengulangan dan visualisasi, gambar pada kartu membantu anak mengaitkan huruf dengan benda nyata, serta membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. PKM ini diharapkan dapat menjadi model untuk pengembangan literasi anak usia dini di berbagai komunitas dan lingkungan pendidikan.

Kata kunci: anak usia dini; literasi baca

Abstract

The low reading culture is partly caused by the lack of stimulation or habituation of reading at an early age, and the use of gadgets for excessive time is also a serious concern. This community service aims to accompany early childhood in reading as part of strengthening reading literacy. The participants of the assistance consist of male and female students of SPS Miftahul Huda. The method in this community service is in the form of reading assistance, providing interesting reading assistance, providing interesting reading materials for children, and using appropriate stimulation and media so that children's desire to read arises. The stages of data collection in this community service activity consist of the observation and planning stages, the implementation stage of reading literacy assistance, and the evaluation and

Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-NonComercial-ShareAlike 4.0 International License

reflection stages. The results of this community service activity with reading assistance show significant progress, including: By using letter card media, picture number cards, children can easily recognize letter shapes through repetition and visualization, images on the cards help children associate letters with real objects, and make learning more meaningful. This PKM is expected to be a model for the development of early childhood literacy in various communities and educational environments.

Keywords: early childhood; reading literacy

Pendahuluan

Anak usia dini dari segi perkembangan dan pertumbuhannya memiliki kekhasan tersendiri dari fase kehidupan lainnya, anak usia dini memiliki perkembangan yang pesat dari segi intelektual, bahasa, moral, agama serta kepribadian yang dimilikinya, mereka diidentifikasi dari rentang usia 2-6 tahun. Pada rentang usia tersebut anak ditandai dengan kemampuan "menyerap" yang berkembang secara pesat, hal-hal yang diserap oleh anak meliputi segala hal yang ada disekelilingnya, salah satu kemapuan anak adalah menyerap dengan mudah, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan bahasa anak dari sini semakin berkembang dengan adanya berbagai stimulasi yang berasal dari lingkungan (Mawarny, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dapat terarah dengan diberikan berbagai stimulus yang tepat sesuai dengan usianya (Gunawan & Arif, 2023). Secara historis istilah literasi dikenal dari bahasa Latin yaitu "literatus" yang memiliki arti "*earned person*" atau dikatakan sebagai orang yang sedang belajar (Alifatul, 2020).

Literasi dimaknai secara tradisional sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, menurut pendapat ini seseorang dianggap sebagai seorang *literat* apabila mereka dapat membaca serta menulis dan terhindar dari buta huruf (Muliyah, 2020). Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memaknai secara kritis berbagai informasi yang diterimanya, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diakses dengan mudah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kehidupan yang lebih berkualitas, hal tersebut diatur dalam Undang-undang No 3 Tahun 2019 tentang perbukuan (Bambang, 2019). Setiap anak memiliki fondasi awal yang sangat potensial dalam kemampuan literasinya untuk persiapan kehidupannya dikemudian hari. Namun jika anak tidak dimaksimalkan kemampuan literasinya, hal tersebut dapat menjadi penghambat dikemudian hari. Maka daripada itu, mengenalkan pada anak usia dini mengenai literasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan, sehingga dapat meningkatkan perkembangan literasinya secara optimal (Mawarny, 2020).

Dapat terlihat dengan timbulnya perasaan ingin tahu, berkembangnya kemampuan anak dalam berpikir secara kritis, mampu mengutarakan dan menyampaikan bahasa secara lisan dengan baik, sampai anak memiliki kemahiran dalam hal membaca dan menulis. Kemampuan-kemampuan yang dimilikinya tersebut dapat terus berkembang seiring perkembangan sebagai bekal persiapan anak di fase selanjutnya dan proses belajar di sepanjang umurnya. Sehingga, pada anak usia dini literasi sebagai sebuah konsep yang sangat panjang prosesnya serta berkelanjutan. Pada usia 5 hingga 6 tahun anak dituntut untuk dapat memahami dan menyampaikan sendiri bahasanya dengan baik, hal tersebut sangat berkaitan erat dengan kemampuan anak pada proses keaksaraan awal. Berikut beberapa alasan mengapa literasi bagi anak usia dini dianggap begitu penting: 1) dengan adanya literasi sejak dini anak dapat terbantu dalam pengenalan orang disekelilingnya serta mempermudah dalam beradaptasi. 2) Literasi dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan kreativitas anak. 3) Literasi membantu anak dalam bidang akademik, spiritual dan emosional secara berangsur dapat meningkat kecerdasannya, 4) Literasi dapat membantu anak dalam proses persiapan kemampuan dasar yang dibutuhkan seperti membaca, menulis serta berhitung, 5) Literasi dapat memunculkan kecintaan anak terahadap keaksaraan (Novrani, Caturwulandari, Purwestri, Annisa & Faridah, 2021).

Perlu adanya upaya yang nyata menggiatkan tradisi dari literasi sejak dini dengan serius dan berkelanjutan sehingga terbangun budaya literasi atau yang kita sebut sebagai tradisi dalam membaca,

kemampuan menulis dan berpikir secara kritis. Kebiasaan membaca dapat diperkenalkan dan ditumbuhkan pada anak sejak dini dengan cara sebagai berikut: 1) Biasakan pada saat bayi telah lahir ke dunia, orang tua dapat membaca buku di dekat atau di samping anak, sebagai contoh yang baik dari orang tua tentang kebiasaan membaca, kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus ini akan menimbulkan ketertarikan anak terhadap buku, secara tidak langsung anak akan mendengar suara dari orang tua yang sedang membolak-balikan buku sehingga timbul rasa ingin tahu pada anak. Hal ini merupakan stimulasi yang baik bagi anak sehingga nantinya akan tertanam dan terbentuk memori yang kuat pada diri anak. 2) Luangkan waktu setiap hari bagi anak untuk orang tua membacakan buku untuknya, gunakan buku-buku yang disukai anak dan pilihkan buku yang sesuai dengan usia anak, buat komunikasi yang baik dan ciptakan suasana yang nyaman bagi anak, dalam membacakan buku kepada anak juga orang tua perlu memperjelas suara agar anak dapat mendengar dengan jelas apa yang diceritakan oleh orang tuanya, kebiasaan ini apabila secara rutin dilakukan setiap hari maka akan tumbuh ketertarikan dan minat anak terhadap membaca buku. 3) Perhatikan jika anak sudah bisa membaca dengan baik, orang tua harus memastikan agar ketertarikan anak terhadap buku-buku tidak berkurang, bisa dilakukan beberapa cara, misalnya ketika sedang santai ajaklah anak untuk ke toko buku bersama, berikan keleluasaan kepada anak agar mereka dapat memilih buku yang mereka sukai. Sediakan juga di rumah sarana dan prasarana yang dapat mendukung minat anak dalam membaca buku (Muslimin, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa literasi membaca anak usia dini memiliki tantangan yang sangat kompleks sehingga dibutuhkan upaya pendampingan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada (Primasari Wahyuni, 2023). Saat ini literasi sudah dijadikan sebagai tanda dari sebuah peradaban modern, hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh *Central of Connecticut State University* (CCSU) pada tahun 2016 yang mengurutkan peringkat dari negara-negara yang dikatakan paling literat. Hal tersebut tentu mengundang perhatian kita semua pasalnya Indonesia menduduki peringkat kedua terakhir, negara yang ikut berpartisipasi tercatat sebanyak 61 negara (Dewayani & Retnaningdyah, 2017). Dalam Sejarah peradaban manusia membuktikan bahwa suatu bangsa yang maju dan berkembang tidak hanya mengandalkan jumlah penduduk yang banyak atau kekayaan alamnya yang melimpah, namun masyarakat yang literat menjadi tanda sebuah bangsa besar yang memiliki peradaban dengan kualitas yang tinggi (Saryono et al., 2017).

Hal-hal yang menyebabkan belum membudayanya literasi di Indonesia bisa jadi disebabkan oleh sarana prasarana yang memadai, latar belakang pendidikan, ekonomi yang terbatas, dan dapat terlihat dari belum tersentuhnya beberapa daerah yang ada di Indonesia oleh kemajuan teknologi dan informasi. Sejalan dengan hal di atas Fakta lain yang menjadi faktor penyebab rendahnya budaya baca juga ditemukan oleh Tim Dosen dan juga mahasiswa peserta KKN pada saat kegiatan observasi dan wawancara kepada Kepala Desa Cikalong, tokoh masyarakat dan pimpinan lembaga pendidikan, yang menyatakan bahwa banyak orang tua di desa tersebut yang memberikan anak-anak mereka gadget sejak usia dini, hal tersebut menjadi kebiasan hingga anak beranjak dewasa, kebiasaan menggunakan gadget sejak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap rendahnya minat anak dalam membaca sehingga kemampuan membaca pada masa awal sekolah menjadi permasalahan yang serius karena anak-anak usia dini lebih memilih gadget untuk menonton video atau bermain game dibandingkan dengan membaca buku. Hal tersebut juga diperkuat dengan salah satu orang tua pada saat di wawancara yang memiliki anak usia dini di Desa Cikalong, yang membenarkan bahwa anak-anak mereka sudah diberikan hp sejak dini, dengan alasan orang tua tidak menginginkan anaknya tertinggal dengan anak lain dan dengan hp menurut orang tua, mereka akan terbantu untuk menenangkan anak mereka jika mereka sedang mengerjakan pekerjaan.

Munculnya fakta-fakta berkaitan dengan rendahnya budaya membaca maka perlu dilakukan pendampingan secara terus-menerus, kegiatan pendampingan literasi membaca bagi anak usia dini sebelumnya dilakukan oleh tim PKM Universitas PGRI Yogyakarta hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan literasi harus dilakukan dengan pembiasaan membaca sejak usia dini. Ketersediaan

bahan bacaan diharapkan dapat merangsang minat baca dan meningkatkan literasi. Berdasarkan hasil PKM tersebut ketersediaan bahan bacaan atau taman bacaan menjadi salah satu sarana penunjang yang sangat penting, di samping ketersediaan bahan bacaan juga perlu mempersiapkan metode yang tepat dalam pelaksanaan pendampingan bagi anak usia dini. Kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah dilaksanakan di Desa Cikalong Kabupaten Bandung Barat. Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu dari tiga tugas pokok bagi dosen, hal tersebut tertuang dalam tridharma perguruan tinggi yang berisi pendidikan serta pengajaran, penelitian serta pengembangan, dan yang ketiga pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pendampingan belajar membaca bagi anak usia dini di Desa Cikalong Kabupaten Bandung Barat berfokus pada peningkatan kemampuan membaca yang masih rendah, serta membangun kesadaran bagi orang tua dan masyarakat agar lebih peduli terkait dengan budaya membaca yang perlu dibiasakan sejak dini, sehingga kegiatan pengabdian ini penting untuk dilakukan.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode pendampingan membaca bagi anak usia dini melalui pusat ruang inspirasi belajar aktif. Adapun tahapan pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap observasi dan perencanaan, tahap pelaksanaan pendampingan literasi membaca dan tahap evaluasi serta refleksi. Kegiatan pendampingan membaca bagi anak usia dini sangat penting untuk dilaksanakan, mengingat periode usia dini merupakan tahap krusial dalam perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial anak. Membaca pada usia dini memberikan fondasi yang kuat untuk kemampuan belajar dan keterampilan literasi yang akan memengaruhi keberhasilan akademik dan sosial anak di masa depan.

Tim pengabdian melakukan pendampingan belajar membaca bagi anak usia dini dengan membentuk Pusat Ruang Inspirasi Belajar Aktif yang disingkat menjadi PRIBA, merupakan kolaborasi antara Dosen Pembimbing Lapangan dengan mahasiswa peserta KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah. Pada kegiatan Pengabdian ini didampingi oleh 2 orang Dosen yang berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cikalong Kabupaten Bandung Barat. Tahapan-tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut: 1. Tahap observasi dan perencanaan. 2. Tahap pelaksanaan pendampingan literasi membaca bagi anak usia dini. 3. Tahap evaluasi dan refleksi.

1. Tahap Observasi dan Perencanaan, kegiatan PkM mulai dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 dengan agenda peninjauan Lokasi PkM dan perencanaan kegiatan, dalam kegiatan peninjauan lokasi PkM dilakukan observasi untuk menggali permasalahan atau kebutuhan-kebutuhan masyarakat, Selanjutnya pada tahap perencanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:
    a. Dilaksanakan koordinasi awal tim Dosen yang akan melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Cikalong.
    b. Dilaksanakan koordinasi tim Dosen dengan mahasiswa peserta KKN untuk menyampaikan tujuan utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang peningkatan budaya membaca bagi anak usia dini di lingkungan desa Cikalong.
    c. Dilaksanakan koordinasi tim Dosen, mahasiswa peserta KKN dan tokoh masyarakat desa Cikalong serta pimpinan dan guru dari SPS Miftahul Huda.
    d. Penyusunan program kegiatan berupa pendampingan Pusat Ruang Inspirasi Belajar Aktif bagi anak usia dini di lingkungan masyarakat desa Cikalong.
2. Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan, pada kegiatan ini tim Dosen membagi mahasiswa KKN menjadi beberapa kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan pendampingan literasi membaca bagi anak usia dini, anak-anak yang menjadi peserta pendampingan literasi membaca terdiri dari siswa dan siswi SPS Miftahul Huda.

Tabel 1.

Langkah-langkah pendampingan:

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin (Cerita)	15.00-15.10	Pembukaan (Berdoa dan menyanyikan lagu pembuka)
	15.10-15.30	Membaca bersama buku cerita tentang binatang
	15.30-15.45	Diskusi ringan: Apa hewan favorit anak-anak?
	15.45-16.00	Kegiatan kreatif: bernyanyi nama-nama binatang
Selasa (Mengenal Huruf)	15.00-15.10	Pembukaan (Berdoa dan menyanyikan lagu alfabet)
	15.10-15.30	Bermain tebak huruf menggunakan kartu huruf bergambar.
	15.30-15.45	Bertukar huruf dengan teman
	15.45-16.00	Permainan menyusun huruf dari huruf yang disediakan.
Rabu (Mengenal Kata)	15.00-15.10	Pembukaan (Berdoa dan menyanyikan lagu alfabet)
	15.10-15.30	Bermain tebak kata menggunakan kartu kata bergambar.
	15.30-15.45	Bertukar kata dengan teman
	15.45-16.00	Permainan menyusun kata dari kartu kata yang disediakan.
Kamis (Petualangan buku)	15.00-15.10	Pembukaan (berdoa dan menyanyikan lagu "Mari Membaca").
	15.10-15.30	Mengenalkan berbagai jenis buku (cerita bergambar, buku pop-up, buku tentang alam).
	15.30-15.45	Membaca bebas (anak-anak memilih buku favorit mereka).
	15.45-16.00	Menggambar atau mewarnai berdasarkan cerita yang dibaca.

3. Tahap Evaluasi dan refleksi, tahapan terakhir ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan Pusat Ruang Inspirasi Belajar Aktif dalam meningkatkan literasi membaca bagi anak usia dini di desa Cikalong. Serta evaluasi dan refleksi dibutuhkan untuk mencari tahu apa saja kendala, faktor pendukung serta penghambat dalam kegiatan tersebut guna memberikan manfaat bagi tim pelaksana selanjutnya yang akan melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat.
   Pelaksanaan kegiatan PkM digambarkan secara garis besar sebagai berikut:

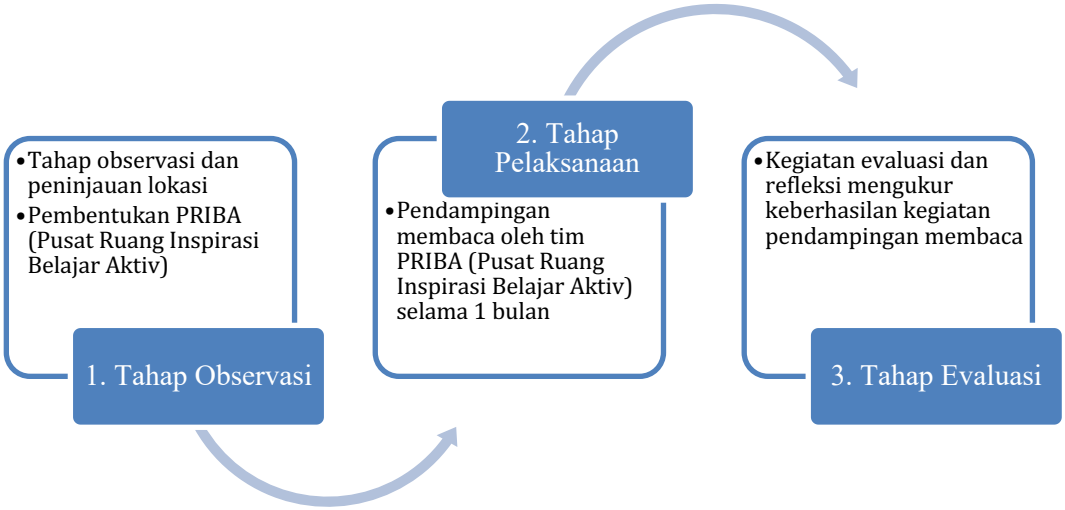

Gambar 1. Tahapan dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Mayarakat Desa Cikalong

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Observasi dan Perencanaan

   Perencanaan merupakan tahap awal yang dapat menentukan keberhasilan pada tahap selanjutnya, jika dalam tahap perencanaan terkonsep dengan maksimal maka hakikatnya pelaksanaan kegiatan itu telah dianggap berhasil, namun sebaliknya jika pada tahap perencanaan kurang maksimal dan tidak dipersiapkan dengan baik, maka akan sulit mencapai keberhasilan atau bisa jadi kegiatan tersebut mengalami kegagalan (Syam, 2015). Perencanaan merupakan suatu gambaran mengenai beberapa hal yang akan dilakukan, diawali dengan menetapkan tujuan, strategi apa yang akan digunakan guna mencapai tujuan, kapan, bagaimana dan siapa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut (Royan, 2015).

   Koordinasi awal dilakukan oleh tim Dosen dengan mahasiswa peserta KKN yang berjumlah 9 orang untuk menyamakan persepsi terkait kegiatan pengabdian. Pada tahap awal ini tim Dosen menyampaikan tujuan dari kegiatan pengabdian yang akan bersinergi dengan kegiatan KKN mahasiswa di Desa Cikalong Kabupaten Bandung Barat, kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024 dengan meninjau lokasi KKN. Selanjutnya tim Dosen dan mahasiswa peserta KKN berkoordinasi dengan tokoh masyarakat desa, pimpinan dan guru dari SPS Miftahul Huda, menggali kebutuhan dan permasalahan yang ada di Desa Cikalong yang salah satu permasalahannya adalah berkaitan dengan rendahnya budaya membaca, sehingga berdasarkan permasalahan tersebut tim Dosen menindaklanjuti dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan membaca untuk anak usia dini dengan membentuk Pusat Ruang Inspirasi Belajar Aktif yaitu kegiatan pendampingan membaca bagi anak usia dini di lingkungan Desa Cikalong.

Gambar 2. Koordinasi tim PkM dengan tokoh masyarakat Desa Cikalong

2. Tahap Pelaksanaan

   Tim Dosen dan mahasiswa peserta KKN melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cikalong, kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu bulan dari tanggal 22 Juli dan berakhir di tanggal 20 Agustus 2024. Kegiatan pendampingan membaca bagi anak usia dini di lingkungan Desa Cikalong mendapatkan perhatian dan apresiasi dari kepala Desa Cikalong, tokoh masyarakat, para pimpinan lembaga pendidikan, serta warga masyarakat. Madrasah SPS Miftahul Huda dipilih sebagai lokasi kegiatan pendampingan belajar membaca setelah tim mengajukan mendapatkan izin dari pihak pimpinan kepala sekolah SPS Miftahul Huda, berdasarkan kesepakatan, pendampingan pembelajaran ini dilaksanakan mulai dari hari senin- kamis setiap minggunya.

Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar membaca

Kegiatan dalam pendampingan membaca bagi anak usia dini meliputi penggunaan:

a. Media Kartu Huruf Bergambar

Hasil kegiatan pendampingan membaca dengan menggunakan media kartu huruf bergambar menunjukkan bahwa kartu huruf bergambar membantu anak mengenali bentuk huruf melalui pengulangan dan visualisasi. Gambar pada kartu dapat membantu anak untuk mengaitkan huruf dengan benda nyata, serta dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil selanjutnya adalah anak-anak yang tadinya sering tertukar pengucapan hurufnya seperti huruf b dan d, huruf m dan w, pengucapannya menjadi jauh lebih tepat. Selain itu dengan kegiatan ini juga anak makin antusias belajar, sosialisasi serta kerja sama dengan teman juga makin meningkat, terlihat dari anak-anak yang makin senang bergantian kartu huruf yang digunakan oleh mereka dan sabar menunggu giliran.

Suksesnya sebuah pembelajaran salah satunya tergantung dari penggunaan media pembelajaran yang tepat, isi pembelajaran yang disampaikan secara verbal kepada anak usia dini tidak akan dipahami dengan mudah, maka perlu penggunaan media untuk membantu meningkatkan pemahaman anak serta tujuan pembelajaran perlu diperjelas ketika akan disampaikan (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Proses pembelajaran dengan menggunakan media dapat menciptakan minat baru serta meningkatkan pembelajaran, penggunaan media juga dapat memberikan dampak yang positif terhadap psikologis anak (Irdawati et al., 2017). Pada anak usia dini membaca lebih ditekankan kepada pemberian rangsangan-rangsangan agar anak memiliki ketertarikan, cara yang dapat dilakukan diantaranya dengan membacakan buku-buku cerita bergambar, pengenalan huruf dengan diselingi bermain menebak gambar, hal tersebut dapat dilakukan agar anak memiliki rasa ingin tahu terhadap isi buku. Ketika cara tersebut secara konsisten dilaksanakan maka anak akan terangsang untuk gemar membaca. Dalam perkembangan membaca dan menulis, mengenal huruf merupakan kemampuan dasar dan komponen wajib yang harus dimiliki oleh setiap anak. Untuk menjadi pembaca yang lancar dan mandiri anak perlu mengenali huruf-huruf abjad terlebih dahulu. Anak-anak yang mampu menyebutkan huruf dengan baik dan lancar, mereka akan memiliki tingkat kesulitan yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan anak yang tidak mengenal huruf-huruf abjad (Pangastuti & Hanum, 2017).

Dalam kegiatan pendampingan membaca tim PkM menggunakan media kartu untuk pengenalan huruf, media kartu disediakan secara khusus oleh tim PRIBA, dengan menggunakan kartu huruf anak dapat mengingat tulisan dengan lebih mudah karena disertai dengan gambar yang menarik, di dalam kartu huruf juga terdapat gambar dengan warna-warna yang terang serta terdapat

simbol dan huruf. Kegiatan pendampingan dengan menggunakan kartu huruf bergambar berlangsung sebagai berikut:

1) Dalam kegiatan pendampingan anak-anak didampingi oleh tim PRIBA dalam hal ini mahasiswa dan dosen STAI Darul Falah dalam pengenalan huruf dengan menggunakan kartu huruf yang telah disediakan.
2) Selanjutnya mengkondisikan anak-anak untuk duduk dengan rapi
3) Tim menjelaskan kepada anak-anak tentang permainan menggunakan kartu huruf.
4) Mahasiswa mengambil satu kartu, kemudian kartu tersebut diperlihatkan kepada anak-anak.
5) Mahasiswa secara jelas mengucapkan satu kali simbol huruf yang tertera pada media kartu huruf, kemudian anak-anak diminta dengan jelas untuk menirukan bunyi symbol huruf tersebut.
6) Mahasiswa selanjutnya menutup atau membalikkan media kartu huruf tersebut, lalu mengganti dengan kartu huruf lainnya dengan bergantian.
7) Anak-anak secara bersama-sama mempraktikkan dengan baik permainan kartu huruf

b. Media Kartu Kata Bergambar

Tahapan selanjutnya ketika anak-anak telah mengenal huruf dan bunyi, tim PRIBA menggunakan media kartu kata dalam pendampingan membaca bagi anak usia dini, kartu kata telah disediakan oleh tim dalam kegiatan pendampingan. Kartu kata merupakan media kartu yang berisi gambar dan disertai dengan kata-kata, contoh kartu kata berisikan nama buah-buahan, nama-nama alat indra, nama-nama anggota keluarga, nama-nama alat transportasi dll. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 4 hari dimana pelaksanaannya dengan cara anak diperlihatkan gambar buah, alat indra ataupun anggota keluarga dan dibawah gambar tersebut ada tulisan dari gambar. Kegiatan ini sangat menyenangkan, hal tersebut terlihat dari antusias anak yang setiap kartu kata diperlihatkan anak langsung berlomba mengangkat tangan untuk menyebutkan nama buah, alat transportasi, dll serta menyebutkan huruf apa saja yang ada di gambar tersebut. Dalam proses pengajaran, kartu kata bergambar merupakan alat bantu yang secara esensi pembelajaran dilakukan dengan memberikan simulasi atau cara yang ditunjukan atau dijelaskan secara langsung. Media kartu kata bergambar tentunya dapat menjadikan kondisi belajar yang menyenangkan dan juga interaktif bagi anak-anak dalam proses belajar membaca (Intang, Nadrah & Nur, 2024).

c. Buku Cerita Bergambar

Hasil dari kegiatan pendampingan menggunakan buku cerita bergambar diantaranya buku cerita bergambar membantu anak memahami hubungan antara teks dan gambar, yang merupakan dasar keterampilan membaca. Anak dengan mudah belajar mengenali huruf, kata, dan pola kalimat sederhana melalui teks dalam buku, anak juga mendapatkan kosakata baru dari cerita yang dibaca, mereka belajar menggunakan kata-kata tersebut dalam percakapan sehari-hari dengan pemahaman konteks yang lebih baik. Tim pengabdian dalam proses pendampingan membaca pada anak usia dini selain menggunakan kartu huruf juga menggunakan buku cerita bergambar, dengan menggunakan cerita anak akan lebih mudah memahami dunianya kemudian mengomunikasikan kembali dengan orang lain. Cerita juga dapat menambah dan memperkaya kosakata yang dimilikinya, serta dapat memotivasi dan meningkatkan Kemahiran anak dalam membaca (Santoso, 2015). Buku cerita bergambar merupakan buku cerita yang di dalamnya terdapat tampilan dengan gambar-gambar yang menarik dan berwarna. Diharapkan pada kegiatan pendampingan membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar yang menarik maka ketertarikan membaca pada anak akan meningkat, serta dapat membantu memperkuat memori anak dalam memahami bacaan (Sinamo, 2023).

Anak akan mendapatkan pengalaman menarik dan positif ketika membaca buku cerita bergambar, apabila anak telah memahami isi cerita yang ada di dalam buku, maka anak akan mudah mencerna pesan atau makna yang terdapat di dalam buku, pada kesimpulannya penggunaan buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca bagi anak usia dini merupakan pilihan yang tepat (Nikmah & Darwati, 2021). Berikut ini merupakan manfaat dari buku cerita bergambar bagi anak usia dini:

1) Buku cerita bergambar dapat membantu anak dalam memahami dan menerima dirinya sendiri, pada perkembangan emosi anak juga dapat berkembang dengan sangat baik seperti luapan emosi rasa takut, rasa sedih, rasa senang dan bahagia.
2) Melalui buku cerita bergambar tentunya anak dapat mengetahui dan belajar tentang alam, macam-macam flora dan fauna, kehidupan luas yang ada di masyarakat, sejarah kejadian masa lalu ataupun masa sekarang. Membaca buku cerita bergambar membuat anak belajar segala hal tentang dunia.
3) Cerita bergambar dapat menampilkan relasi kehidupan, baik itu pergaulan di sekolah, lingkungan keluarga, teman sebaya dll, dengan begitu anak dapat belajar bagaimana bersikap sesuai dengan aturan kehidupan bersosial di masyarakat.
4) Hal terpenting ketika anak membaca buku cerita bergambar, mereka akan mendapatkan kesenangan dari melihat gambar-gambar menarik dan berwarna-warni.
5) Dengan buku cerita bergambar anak dapat menyampaikan secara verbal mengapresiasi hal-hal menarik dan indah yang dilihatnya.
6) Dengan membaca buku cerita bergambar imajinasi yang dimiliki oleh anak dapat terstimulasi dengan baik (Fahrozi, 2021).

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini anak semakin tertarik membaca karena anak dengan bebas memilih buku cerita yang mereka sukai dan dengan sabar bergantian buku cerita serta ada beberapa anak juga yang saling bertanya terkait isi dari buku cerita yang mereka bacakan. Selain itu ketertarikan dan antusias anak makin bertambah dengan buku cerita yang disediakan karena setiap akhir pelajaran tim KKN memberikan kesempatan anak untuk maju kedepan membacakan cerita yang sudah mereka baca sebelumnya, hal ini dilakukan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri anak untuk tampil ke depan.

3. Tahap Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan pendampingan membaca bagi anak usia dini rutin dilakukan oleh tim PkM Dosen, selama satu bulan kegiatan pendampingan, tim Dosen melakukan monitoring setiap pekan ke lokasi untuk meninjau kegiatan pendampingan membaca berjalan dengan baik, dalam kegiatan monitoring ditemukan kendala bahwa untuk menciptakan lingkungan literasi yang baik dan menunjang maka perlu kerja sama dan dukungan yang baik pula dari orang tua siswa, guru-guru di sekolah, serta masyarakat agar budaya membaca dapat ditanamkan kepada anak sejak dini. Berdasarkan hasil pendampingan membaca bagi anak usia dini yang bertempat di MTS Miftahul Huda terlihat peningkatan yang baik dari anak-anak yang mengikuti kegiatan pendampingan oleh tim PRIBA yang dilaksanakan dari tanggal 22 Juli hingga 20 Agustus 2024.

Simpulan

Pusat ruang inspirasi belajar aktif dalam pendampingan literasi membaca untuk anak usia dini di desa Cikalong ini menggunakan pendampingan belajar dengan media yang menarik yakni media kartu bergambar, media kartu kata dan buku gambar yang menarik. Pendampingan membaca sangat berperan dalam menumbuh kembangkan minat literasi membaca pada anak usia dini terkhusus anak-anak yang ada di Desa Cikalong.

Dalam kegiatan pendampingan membaca dengan menggunakan media kartu huruf bergambar, kartu kata bergambar, dan buku cerita bergambar menunjukkan perubahan yang positif, anak-anak mulai mengenali huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana, anak mampu membaca teks pendek atau memahami cerita melalui ilustrasi dan teks. Kemajuan ini menjadi dasar penting untuk keberhasilan akademik di tingkat pendidikan berikutnya. Keberhasilan kegiatan PKM literasi membaca bagi anak usia dini tidak hanya diukur dari kemampuan membaca anak, tetapi juga dari dampaknya terhadap pengembangan karakter, pembentukan kebiasaan positif, dan keterlibatan komunitas. Hasil yang dicapai berpotensi memberikan efek jangka panjang yang mendukung pertumbuhan literasi dan pendidikan anak-anak serta masyarakat secara keseluruhan. Selain itu dapat terlihat respons dan antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan pendampingan yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis, mereka bersemangat untuk datang tepat waktu dan makin hari makin banyak jumlah anak yang datang. Selain itu tanggapan dan antusias masyarakat juga positif yang terlihat dari masukan dari masyarakat yang menginginkan bahwa kegiatan ini ditambah waktunya menjadi lebih dari sebulan. Dalam pendampingan literasi membaca kendala yang dihadapi adalah minimnya buku bacaan yang tersedia bagi anak usia dini serta waktu pembelajaran yang lumayan singkat.

Saran

Berdasarkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan membaca dengan membentuk pusat ruang inspirasi belajar aktif yang telah dilaksanakan di Desa Cikalong maka tim memberikan saran yakni: perlu diadakannya pendampingan literasi membaca yang berkelanjutan dengan durasi waktu yang terus menerus, dan menggunakan berbagai media yang lebih menarik, pendampingan literasi membaca diperluas sasarannya sampai dengan tingkat dewasa serta adanya pendamping atau sosialisasi kepada orangtua manfaat dari literasi sejak dini dan dampak negatif dari penggunaan gawai yang berlebihan.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa peserta KKN mengucapkan terimakasih kepada ketua STAI Darul falah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Darul Falah atas terlaksananya kegian Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2024, Kepala Camat, kepada Kepala Desa, tokoh masyarakat (DKM, ketua RW, Ketua RT) dan jajaran, SPS Miftahul Huda, masyarakat mitra Desa Cikalong yang telah menyambut dengan baik kegiatan pengabdian pendampingan literasi membaca bagi anak usia dini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Alifatul, I. A. (2020). Penjaminan mutu pada program literasi di paud abaca bumiayu brebes. https://eprints.uinsaizu.ac.id/7828/2/Cover_Bab I_Bab V_Daftar Pustaka.pdf

Bambang, T. (2019). Model Pembelajaran Lterasi Untuk Pembaca Awal. In *Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Dewayani, S., & Retnaningdyah, P. (2017). Suara dari marjin - literasi sebagai praktik sosial.

Fahrozi, W. &. (2021). Pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia melalui media buku cerita bergambar. *Manfaat Buku Cerita*, *02*(06), 580.

Gunawan & Arif. (2023). Pelatihan pembuatan alat permainan edukatif (ape) bagi guru tk sahabat mentari. *Jurnal Al Maesarah : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 2*(2), 48–56. https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.213

Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *3*(1), 97–105. https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625

Irdawati et al., (2017). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I mis rambung gayo lues. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *5*(4). https://doi.org/10.31980/jpetik.v4i2.362

Mawarny. (2020). Pendidikan literasi anak usia dini: meningkatkan keterampilan membaca, berfikir, dan menulis berpikir

anak. https://repository.uinsaizu.ac.id/19341/
Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., Sitepu, S. S. W. T. (2020). Literasi membaca. *Journal GEEJ*, *7*(2). https://doi.org/10.46244/geej.v7i2.1164
Muslimin. (2018). Menumbukan budaya literasi dan minat baca dari kampung.
Nikmah, N. U., & Darwati, Y. (2021). Upaya peningkatan kemampuan membaca melalui buku cerita bergambar pada anak usia dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 141–151. https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3251
Novrani, A., Caturwulandari, D., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). *Pengembangan literasi untuk anak usia 5-6 tahun.* https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf
Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, *1*(1), 51–66. https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4
Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(3), 267–275. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275
Royan, N. (2015). Profil kesehatan kab.semarang, *41*(2005), 1–9.
Santoso, D. H. (2015). Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. *Jurnal Pendidikan*, *April*, 7–9.
Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussuri., … Efgeni. (2017). Materi pendukung literasi baca tulis: Gerakan literasi nasional. *Kemdikbud*, 1–39.
Sinamo, J. (2023). Meningkatkan minat baca anak usia dini menggunakan buku cerita bergambar. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *2*(Mi), 5–24. https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a7594
Syam, N. W. (2015). *Konsep dasar dan strategi perencanaan.* 1–41.
Wahyuni, P. F. J. (2023). Pendampingan kegiatan literasi membaca dan penyediaan pojok baca pada anak-anak usia dini di Dusun Salam 1, Plumbon, Temon, Kulonprogo. *Indonesian Journal Of Community Service*, *3*(3), 88–97.

JURNAL ANUGERAH, Mei 2025; *7*(1): 1 – 12
e-ISSN 2715-8179